



## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI

Sumarno<sup>1</sup>, Sutrisni Handayani<sup>2</sup> Handoko Santoso<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [marno1772@gmail.com](mailto:marno1772@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[trismath.andy@gmail.com](mailto:trismath.andy@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[handoko.umm@gmail.com](mailto:handoko.umm@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Populasi penelitian yaitu keseluruhan subjek penelitian yang meliputi. Terdiri dari SMA Negeri 1 Semaka dengan jumlah guru sebanyak 37 orang, SMA Negeri 1 Kota Agung dengan jumlah guru sebanyak 50 orang, SMA Negeri 2 Kota Agung dengan jumlah guru sebanyak 36 orang dan SMA Negeri 1 Wonosobo dengan jumlah guru sebanyak 26 orang. (Uji F) dan Partial (uji t), pada penelitian angka yang dihasilkan dari pengolahan data variabel manajerial kepala sekolah dapat Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). Jika nilai *sig.* Lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan jika *sig.* lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Koefisien disiplin kerja adalah 6,233, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan *alpha* 0,05 dan  $df = 107$  adalah 1,982 dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Supervisi akademik terdapat kenaikan peran kepemimpinan kepala sekolah. Disiplin kerja guru di SMA Sub Rayon Kota Agung berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja di SMA Sub Rayon Kota Agung secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata kunci:** Supervisi Akademik, Disiplin Kerja, Kinerja Guru

### Abstract

*Education is a conscious effort that is deliberately designed to achieve predetermined goals. Education is an integral part of human life. Humans can foster their personality by developing their potential in accordance with the values in society. The population in this study is the entire research subject which includes . It consists of SMA Negeri 1 Semaka with 37 teachers, SMA Negeri 1 Kota Agung with 50 teachers, SMA Negeri 2 Kota Agung with 36 teachers and SMA Negeri 1 Wonosobo with 26 teachers. (F test) and Partial (t test), in the research the numbers resulting from data processing of the principal managerial variables can be used. The F test is used to test whether the independent variables simultaneously or together have a significant or insignificant effect on the dependent variable (Y). If the value of sig. Less than 0.05 and the value of  $F_{count} > t_{table}$  then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, while if sig. greater than 0.05 and  $F_{count} < t_{table}$  then  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. The coefficient of work discipline is 6.233, while the t table with alpha 0.05 and  $df = 107$  is 1.982, it can be concluded that the work discipline variable partially has a positive effect on teacher performance so that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. In academic supervision there is an increase in the leadership role of the principal. Teacher work discipline at SMA Sub Rayon Kota Agung has a partial effect on teacher performance. Academic supervision of the principal and work discipline at SMA Sub Rayon Kota Agung together has a positive and significant effect on teacher performance.*

**Keywords:** Academic Supervision, Work Discipline, Teacher Performance

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai salah satu komponen *input* mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas sesuai peraturan yang berlaku sehingga dapat menjalankan proses yang berkualitas untuk menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Tugas pokok guru mencakup mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Sebagai pengelola suatu lembaga pendidikan formal sudah barang tentu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan lebih untuk dapat memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu fungsi leader, edukator, supervisor, motivator dan innovator. Oleh karena itu seorang yang diangkat menjadi kepala sekolah melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Secara umum tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik. Supervisi diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran.

Supervisi akademik kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan prosentasi kehadiran, ketidak patuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dikatakan oleh Mulyasa (2005: 136) bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Menurut Prawirasentono (2000: 2), *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika, Dalam upaya meningkatkan prestasikerja guru terdapat banyak faktor yang memengaruhinya, dimana semua faktor tersebut saling menunjang.Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi potensi untuk meningkatkan prestasi guru tersebut.

Pada dasarnya, faktor yang memengaruhi kinerja guru timbul dari faktor eksternal dan faktor internal.Faktor internal muncul dari dalam diri guru itu sendiri seperti bakat,

pengetahuan dan motivasi. Adapun faktor eksternal muncul dari luar diri guru tersebut, misalnya lingkungan kerja. Menurut Burhan (2004: 63) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Singkatnya, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2012).

Menurut Makawimbang (2011: 75) tujuan umum supervise adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Adanya kegiatan supervisi dalam bentuk bimbingan dan layanan kepada guru secara langsung diharapkan mampu meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi profesionalisme guru.

Adanya kegiatan supervisi dalam bentuk bimbingan dan layanan kepada guru secara langsung diharapkan mampu meningkatkan kinerja mereka dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi profesionalisme guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti kata “disiplin” sebagai tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya, dan diartikan sebagai bidang studi yang memiliki obyek, system dan metode tertentu Harahap (2001: 81),

Simamora (2006: 610) menyatakan bahwa: “Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi. Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. Disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi. Menurut Alma (2003:186) mengatakan bahwa: “Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik lisan maupun tertulis. Menurut Sutrisno (2009:89), faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah:

- a. Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- b. Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah.

- c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
- e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Pendekatan disiplin kerja dimaksudkan untuk mengetahui dengan cara apa disiplin kerja dilaksanakan dalam sebuah organisasi (sekolah), Mangkunegara (2003: 130) membaginya kepada tiga bagian yaitu pendekatan disiplin modern, pendekatan disiplin dengan tradisi dan terakhir yaitu pendekatan disiplin

Hal di atas sejalan dengan pendapat Dahyana (2001:11), bahwa kondisi disiplin kerja pegawai tidak langsung tercipta begitu saja, melainkan harus ada kemauan dan usaha semua pihak terutama pihak pimpinan untuk menumbuhkan disiplin kerja. Sehubungan dengan itu, bagaimana mewujudkan disiplin kerja yang baik dalam organisasi

Menurut Arikunto (2008: 34) “Hipotesis suatu jawaban terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sugiyono (2014) menambahkan bahwa Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sub Rayon Kota Agung. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja guru
- H<sub>2</sub>: Disiplin kerja berpengaruh besar terhadap kinerja guru.
- H<sub>3</sub>: Supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh besar terhadap kinerja guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka peneliti akan mengambil anggota populasi berjumlah 149 menjadi 109 untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil tersebut, maka masing-masing sekolah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Populasi	Purposi	Jumlah Sampel
SMA Negeri 1 Kota Agung	50	50/149X109	37
SMA Negeri 2 Kota Agung	36	36/149X109	26
SMA Negeri 1 Semaka	37	37/149X109	27
SMA Negeri 1 Wonosobo	26	26/149x109	19
<b>Total</b>			<b>109</b>

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak sehingga layak dijadikan sampel dengan jumlah 109 guru yang di ambil menggunakan undian

Berpijak pada pendapat di atas dan kondisi di lapangan bahwa terdapat 149 responden dengan rincian masing-masing yaitu 50 orang guru di SMA Negeri 1 Kota Agung, 36 orang guru di SMA Negeri 1 Kota Agung, 37 orang guru di SMA Negeri 1 Semaka dan 26 Orang di SMA Negeri 4 Wonosobo.

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner data penelitian yang dibuat valid atau tidak. Suatu instrumen data penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 atau Koefisien korelasi *product moment*  $> r_{\text{tabel}} (\alpha ; n - 2)$   $n = \text{jumlah sampel}$  atau Nilai  $\text{sig.} \leq \alpha$ . Pada penelitian ini jumlah responden (N) adalah 109 dengan alpha 0,05 maka didapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar . Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau Nilai  $\text{sig.} \leq \alpha$ . Uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), dan kinerja guru (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Item Pernyataan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,428	0,188	Valid
Pernyataan 2	0,503	0,188	Valid
Pernyataan 3	0,449	0,188	Valid
Pernyataan 4	0,492	0,188	Valid
Pernyataan 5	0,517	0,188	Valid
Pernyataan 6	0,509	0,188	Valid
Pernyataan 7	0,477	0,188	Valid
Pernyataan 8	0,528	0,188	Valid
Pernyataan 9	0,492	0,188	Valid
Pernyataan 10	0,449	0,188	Valid
Pernyataan 11	0,537	0,188	Valid
Pernyataan 12	0,404	0,188	Valid
Pernyataan 13	0,511	0,188	Valid
Pernyataan 14	0,573	0,188	Valid
Pernyataan 15	0,562	0,188	Valid
Pernyataan 16	0,444	0,188	Valid
Pernyataan 17	0,567	0,188	Valid
Pernyataan 18	0,471	0,188	Valid
Pernyataan 19	0,522	0,188	Valid
Pernyataan 20	0,553	0,188	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, secara keseluruhan item pernyataan variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dapat dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diajukan kepada responden pada variabel supervisi akademik kepala sekolah mampu mengukur apa yang diinginkan oleh responden. Menurut Suhardan (2010) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan pengamatan supervisor pada

masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	0,420	0,188	Valid
Pernyataan 2	0,401	0,188	Valid
Pernyataan 3	0,493	0,188	Valid
Pernyataan 4	0,444	0,188	Valid
Pernyataan 5	0,429	0,188	Valid
Pernyataan 6	0,443	0,188	Valid
Pernyataan 7	0,521	0,188	Valid
Pernyataan 8	0,497	0,188	Valid
Pernyataan 9	0,502	0,188	Valid
Pernyataan 10	0,447	0,188	Valid
Pernyataan 11	0,449	0,188	Valid
Pernyataan 12	0,476	0,188	Valid
Pernyataan 13	0,393	0,188	Valid
Pernyataan 14	0,489	0,188	Valid
Pernyataan 15	0,531	0,188	Valid
Pernyataan 16	0,522	0,188	Valid
Pernyataan 17	0,536	0,188	Valid
Pernyataan 18	0,554	0,188	Valid
Pernyataan 19	0,598	0,188	Valid
Pernyataan 20	0,523	0,188	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pernyataan mengenai disiplin kerja yang diajukan kepada 109 responden dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  secara keseluruhan. Fathoni (2006:172) mengartikan disiplin sebagai: “Kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”. Selanjutnya Fathoni menjelaskan bahwa: “Kedisiplinan diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

Berdasarkan hasil Uji F didapat bahwa secara simultan variabel disiplin kerja memiliki nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,988. Dengan probabilitas sebesar 5%. Maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Karena nilai  $F_{hitung}$  (8,988) >  $F_{tabel}$  (3,08) dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel disiplin kerja secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru. Artinya, disiplin kerja yang diberlakukan dan dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri Sub Rayon Kota Agung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil Uji F nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 32,624. Dengan probabilitas sebesar 5%,  $df = 99(109-2)$  maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Karena nilai  $F_{hitung}$  (32,624) >  $F_{tabel}$  (3,08) dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru atau dengan kata lain, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan disiplin kerja yang dijalankan dengan baik akan memberikan

pengaruh terhadap kualitas kinerja guru. Hasil Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Berdasarkan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,684 hal ini berarti 68,4% variabel dependen kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,316 atau 31,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini atau dapat diartikan bahwa 68,4% kualitas (hasil) kinerja guru terbentuk dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan disiplin kerja yang dijalankan oleh guru tersebut dan sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Hasil Uji t (Uji Parsial) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Besarannya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  koefisien supervisi akademik kepala sekolah adalah 5,012, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan *alpha* 0,05 dan  $df = 107$  adalah 1,982. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,012 > 1,982$ ) yang artinya variabel supervisi akademik kepala sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kinerja guru akan terus meningkat ke arah yang semakin baik sejalan dengan semakin baiknya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) Berdasarkan tabel 4.9 Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  koefisien disiplin kerja adalah 6,233, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan *alpha* 0,05 dan  $df = 107$  adalah 1,982. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,233 > 1,982$ ) yang artinya variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat pula disimpulkan bahwa semakin meningkat disiplin kerja seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, maka semakin meningkat pula kinerja yang dilakukan.

Uji Regresi Linear Berganda Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,662 yang artinya dengan adanya pengaruh dari tindak lanjut kegiatan supervisi akademik rutin yang dilakukan kepala sekolah sebesar 1 % maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebanyak 66,2%. Sedangkan koefisien regresi pada variabel disiplin kerja sebesar 0,433, hal ini berarti jika disiplin kerja seorang guru meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru sebesar 43,3%.

Besarnya Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Karena nilai  $F_{hitung}$  (22,371) >  $F_{tabel}$  (3,08) dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sejalan dengan hasil analisis regresi, variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,662 yang artinya dengan adanya pengaruh dari tindaklanjut kegiatan supervisi akademik rutin yang dilakukan kepala sekolah sebesar 1 % maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebanyak 66,2%. Kondisi ini menjelaskan bahwa Supervisi akademik secara simultan mempengaruhi kinerja guru.

Besarnya Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien regresi pada variabel disiplin kerja sebesar 0,433, hal ini berarti jika disiplin kerja seorang guru meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru sebesar 43,3%. Kondisi ini menggambarkan bahwa disiplin kerja yang baik akan menunjukkan citra dan performan yang seharusnya diperlihatkan.

Hasil uji selanjutnya dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri Sub Rayon Kota Agung (Sig. 0,001). Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  koefisien disiplin kerja adalah 6,233, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $alpha$  0,05 dan  $df = 107$  adalah 1,982. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,233 > 1,982) yang artinya variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak bahwa disiplin kerja yang baik akan memberikan dampak positif dari guru yang ada di Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kecenderungan bahwa disiplin kerja yang dijalankan akan mendisiplinkan kinerja yang dimiliki. Hal yang sama dikemukakan oleh Safiuddin dkk (2023) disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru sebesar 0,001 atau sebesar 87,7%.

Besarnya Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Berdasarkan uji F dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 32,624. Dengan probabilitas sebesar 5%,  $df = 99(109-2)$  maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Karena nilai  $F_{hitung}$  (32,624) >  $F_{tabel}$  (3,08) dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat digambarkan bahwa pada pelaksanaan yang terjadi, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang baik dan dukungan disiplin kerja yang dijalankan mampu meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri Sub Rayon Kota Agung. Supervisi yang baik didukung oleh disiplin yang baik akan membuahkan hasil dalam mengembangkan kinerja menjadi lebih baik Menurut Prawirasentono (2000: 2), performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Penelitain Tasari (2023) mengemukakan bahwa supervisi

akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 98%. Hasil yang sama menguatkan penelitian ini yang dikemukakan oleh Rusdiana dkk (2023) Besar pengaruh supervisi akademik dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 78,6% sisanya 21,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja di SMA Sub Rayon Kota Agung secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma Buchari. (2003). *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Bandung: Rama.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan. (2004). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dahyana. (2001). *Peranan Kepemimpinan Kepala Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Sps Upi.Dessler Garry. *Manajemen Personalialia Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makawimbang. (2011). *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Anwar
- Prabu Mangkunegara. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan, Bandung Remaja Rosdakarya
- Prawirasentono, Suryadi. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana., Edi Harapan, Nuril Furkan. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Se-Kecamatan Lengkiti. *Journal on Education*. Vol 05, No. 03, Maret-April 2023, Hal. 6813-682.
- Safiuddin, Syafruddin Kitta, Salim S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN Di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*. Vol 4 No 1 Februari 2023 Hal. 131–145.
- Simamora. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Stig Ykpn
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Berperspektif Gender*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tasari, Rozi. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru SmpNegeri 19 Dumai. *JURNALWIBAWA*. Vol 3 No 1. Februari Th 2023.